

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dunia kini berada di tengah-tengah pandemi virus corona. Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Dicatatkan oleh WHO kini total terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus tersebut. Virus corona secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, sampai aktifitas sosial berskala besar.

Virus ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran via daring atau dapat juga disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sementara itu, perlu diketahui bahwa umumnya pendidikan merupakan hal yang penting sehingga dijelaskan dan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 3, menyebutkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.”

Dampak virus corona dalam bidang pendidikan salah satunya yaitu terbatasnya kemungkinan pembelajaran tatap muka sehingga dilakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam Adib (2020:29) pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan pengajar untuk menjangkau mahasiswa dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Berdasarkan pernyataan dari UNESCO, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengumumkan bahwa pendidikan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran

Jarak Jauh ini bersifat sementara guna menekan penyebaran virus corona. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran dengan konsep pemanfaatan teknologi. Semakin berkembangnya zaman maka teknologi juga semakin berkembang berkat pola pikir manusia yang semakin maju. Bentuk kemajuan teknologi yang dapat dirasakan yakni dalam penyebaran informasi. Saat ini perkembangan dunia teknologi informasi dibuktikan dengan adanya kemudahan bagi setiap orang dalam mengakses informasi baik kapanpun dan dimanapun. Sudah kita ketahui bahwa dengan adanya perkembangan IPTEK yang banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya di berbagai bidang salah satu contohnya yaitu dalam bidang pendidikan. sehingga, dapat disimpulkan bahwa dampak virus corona dalam bidang pendidikan yaitu terbatasnya kemungkinan pembelajaran tatap muka sehingga membutuhkan pemanfaatan teknologi.

Salah satu penggunaan IPTEK dalam bidang pendidikan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran memiliki komponen beberapa pelaku yang terdapat di dalamnya yakni pengajar dan mahasiswa, selain kedua nya komponen yang juga penting adalah media. Yang dimaksud media disini adalah alat yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan dari pengajar kepada mahasiswa maupun pesan dari mahasiswa kepada pengajar dan juga isi materi yang telah diberikan pengajar untuk mahasiswa. Menurut Nunuk Suryani dalam Marasmita (2019:2) Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran termasuk alat bantu pengajar dalam mengajar dan sarana penyampaian pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan (mahasiswa).

Penggunaan media pembelajaran harus ditunjang dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran. Menurut Ibrahim dikutip I Wayan dalam Ekayati (2018:50):

“Hal ini sejalan dengan tingkat profesionalisme seorang pendidik yang tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan (yang meliputi tempat belajar, metode, media sistem penilaian, serta sarana dan prasarana) untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sehingga menjadi lebih mudah.”

Tingkat profesionalisme pendidik akan berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya sebagai fasilitator seperti yang dijelaskan oleh Daryanto (2016:3) yaitu:

“Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala peserta didik melalui perannya menyiapkan *scaffolding* (metode pembelajaran terstruktur) dan *guiding* (metode pembelajaran interaktif mahasiswa dan guru), sehingga mahasiswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi peserta didik sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.”

Kemampuan pendidik sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing apabila efektif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, seperti yang dijelaskan oleh Heinich dalam Daryanto (2016:3) Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya pengajar yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Penggunaan media pembelajaran salah satunya dapat digunakan dengan memanfaatkan internet. Pemanfaatan internet saat ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis web yakni sebuah media dalam bentuk *e-learning* yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan dikarenakan untuk memudahkan dalam melakukan pembelajaran pada situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Menurut Rosenberg dalam Marasmita (2019:2) *E-learning* adalah peralatan teknologi komputer yang berguna untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar *E-learning* juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau solusi untuk meningkatkan pengetahuan. Naidu dalam Marasmita (2019:2) menambahkan bahwa penerapan *e-learning* sangat bermanfaat bagi pembelajaran karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan *user* untuk mengakses informasi dan sumber belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Tujuan dari pembelajaran *e-learning* yaitu mahasiswa tidak dibatasi dalam proses belajar karena terhambat jarak dan waktu untuk pembelajaran secara langsung. Berdasarkan teori di

atas maka dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta penggunaannya tidak terbatas ruang dan waktu.

Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan adanya kegiatan pengajaran di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan ke pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi berbasis pembelajaran. Menurut El Fauziah dalam Fauzan (2020:94) Hal ini terlihat dengan penggunaan platform pembelajaran berbasis daring yang cukup diminati oleh pengajar seperti penggunaan *Edmodo*, *Schoology* dan *Google Classroom*. Penggunaan aplikasi tersebut juga digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang menggunakan aplikasi tersebut adalah Universitas Negeri Jakarta. Pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta salah satunya yaitu dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom*. Berikut adalah hasil survei pada 65 mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2020 yang diambil pada tanggal 3 Juni 2021 menggunakan *web* aplikasi *Google Form*:

**Tabel 1.1 Hasil Nilai Survei Aplikasi yang Sering Digunakan dalam Pembelajaran**

No.	Mata Kuliah	Aplikasi yang Sering Digunakan	Presentase
1.	Agama	<i>Zoom</i>	73,8%
2.	Bahasa Indonesia	<i>LMS</i>	72,3%
3.	Pengembangan Peserta Didik	<i>Zoom</i>	72,3%
4.	Sejarah Mode	<i>Zoom</i>	86,2%
5.	Pengantar Ilmu Lingkungan Keluarga	<i>Edlink</i>	95,4%
6.	Higiene Sanitasi Lingkungan dan K3	<i>Zoom</i>	55,4%
7.	Perencanaan Pembelajaran	<i>Zoom</i>	50,8%
8.	Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi	<i>Google Classroom</i>	93,8%
9.	Kosmetika Bahan Alam	<i>Zoom</i>	58,5%
10.	Tata Rias Wajah	<i>Zoom dan WhatsApp</i>	64,6%
11.	Perawatan Badan	<i>Edlink</i>	76,9%

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, 49,2% responden menyatakan bahwa dari banyaknya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, lebih tertarik/berminat menggunakan aplikasi *Google Classroom*, sementara 33,8%

responden menyatakan bahwa lebih tertarik/berminat menggunakan aplikasi *Zoom*, pada urutan ketiga sebesar 12,3% responden menyatakan bahwa lebih tertarik/berminat menggunakan aplikasi *whatsApp* serta yang terakhir, sebesar 4,6% responden menyatakan bahwa lebih tertarik/berminat menggunakan aplikasi *Edlink*. Maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2020 lebih tertarik atau berminat menggunakan aplikasi *Google Classroom* dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

Salah satu Program Studi di Universitas Negeri Jakarta yaitu Pendidikan Tata Rias. Bobot SKS dalam Program Studi Pendidikan Tata Rias yaitu 144 SKS. Terdapat mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa, salah satunya yaitu mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi. Pada mata kuliah perawatan kulit wajah dengan teknologi terdapat materi perawatan kulit wajah bermasalah dengan teknologi untuk mempermudah mahasiswa dalam menerima dan memahami materi perkuliahan. Sebelum adanya virus corona pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi materi perawatan kulit wajah bermasalah menggunakan media pembelajaran *power point* dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktikum. Ditengah pandemi ini, *Google Classroom* merupakan salah satu solusi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa *E-learning* dengan pemanfaatan *Google Classroom* dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi materi perawatan kulit wajah bermasalah jarak jauh.

*Google Classroom* merupakan salah satu sistem *e-learning* yang umum digunakan. Menurut Sabran & Sabara dalam Fauzan (2020:95) *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* melalui sistem *e-learning* sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Menurut Hakim dalam Fauzan (2020:95) oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* berguna untuk mempermudah pengajar dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada mahasiswa. Kemudian, pembelajaran daring tidak akan berlangsung dengan baik jika terdapat permasalahan yang ada di dalamnya. Permasalahan tersebut bisa terjadi dari beberapa hal baik dari pendidik,

bahan ajar dan media, serta dari mahasiswa itu sendiri. Permasalahan dari pendidik bisa dari cara atau metode pembelajaran yang digunakan. Permasalahan dari bahan ajar dan media terjadi karena kurang sesuainya antara materi dengan media yang digunakan. Permasalahan dari mahasiswa kurang tertariknya dalam materi pelajaran dan motivasi diri dalam belajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Baik tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari respon mahasiswa. Dari respon tersebut bisa menunjukkan kepuasan dan ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya evaluasi yang bisa menunjukkan kepuasan dan ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Penggunaan *Google Classroom* Dengan Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak virus corona dalam bidang pendidikan yaitu terbatasnya kemungkinan pembelajaran tatap muka sehingga membutuhkan pemanfaatan teknologi.
2. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar serta penggunaannya tidak terbatas ruang dan waktu.
3. *E-learning* dengan pemanfaatan *Google Classroom* dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi materi perawatan kulit wajah bermasalah jarak jauh.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya evaluasi yang bisa menunjukkan kepuasan dan ketercapaian dari tujuan pembelajaran.
5. Hubungan minat belajar mahasiswa dalam penggunaan *Google Classroom* dengan hasil belajar perawatan kulit wajah dengan teknologi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi agar tidak meluas yakni hanya pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2020: Penelitian ini akan meneliti “Hubungan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Penggunaan *Google Classroom* Dengan Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah dengan Teknologi”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan minat belajar mahasiswa dalam penggunaan *Google Classroom* dengan hasil belajar perawatan kulit wajah dengan teknologi?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar mahasiswa dalam penggunaan *Google Classroom* dengan hasil belajar perawatan kulit wajah dengan teknologi.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat *E-learning* pada *Google Classroom* bagi mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan acuan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait dengan topik hubungan minat belajar mahasiswa dalam penggunaan *Google Classroom* dengan hasil belajar.